

Strengthening Community Capacity Through the Community Service Program: Potential Mapping, Health Education, and Environmental Innovation in Gunung Makmur Village

Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Program KKN: Pemetaan Potensi, Edukasi Kesehatan, dan Inovasi Lingkungan di Desa Gunung Makmur

Ficki Febrian Sarungu¹, Adam Khautsar Leswono², Syaima Andrea Suci R.³, Angellia Suleman⁴, Nurfani Ardilla⁵, Tasya⁶, Jennyfer Dewisilva Simanjuntak⁷, Dicco Aditya Ramadhanara⁸, Mohamad Safa'at Alfajari⁹

- ¹ Program Studi S1 Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ² Program Studi S1 Teknik Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ³ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁴ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁵ Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁶ Program Studi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁷ Program Studi S1 Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: fickifebriansarungu@unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-822-373-109-91

ABSTRACT: *Community Service (KKN) is a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education through community service. The KKN activities in Gunung Makmur Village, Babulu District, North Penajam Paser Regency were implemented with a participatory approach involving village officials, schools, and the community. The main program included the creation of a village profile video, infographics, a village potential sign, a TOGA garden, and GIS-based landslide hazard mapping. In addition, socialization of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) was carried out for school students and education on the role of the Family Welfare Movement (PKK) in preventing domestic violence. The results of the activities showed the existence of tangible products and increased community knowledge about the environment, health, and village potential.*

KEYWORDS: *Real Work Lecture-1; TOGA Garden; Village Potential Video; Village Potential Map; Community Empowerment.*

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN di Desa Gunung Makmur, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melibatkan perangkat desa, sekolah, dan masyarakat. Program utama mencakup pembuatan video profil desa, infografis, plang potensi desa, taman TOGA, serta pemetaan rawan longsor berbasis SIG. Selain itu, dilaksanakan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi siswa sekolah dan edukasi peran PKK dalam pencegahan KDRT. Hasil kegiatan menunjukkan adanya produk nyata serta peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan, kesehatan, dan potensi desa.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata-1; Taman TOGA-2; Video Potensi Desa-3; Peta Potensi Desa-4; Pemberdayaan Masyarakat-5,

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan secara teoritis, tetapi juga diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan

Cara mensitasi artikel ini: Sarungu' FF, Leswono AK, Suci SA, Suleman A, Ardilla N, Tasya, Simanjuntak JD, Ramadhanara DA, Alfajri MS. Strengthening Community Capacity Through the Community Service Program: Potential Mapping, Health Education, and Environmental Innovation in Gunung Makmur Village. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 422-445.

tersebut secara langsung di tengah masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan KKN pada dasarnya merupakan wahana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat, khususnya di desa. Dalam konteks pembangunan nasional, desa memiliki peranan penting sebagai ujung tombak pembangunan yang berbasis pada potensi lokal. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa melalui program KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan masyarakat serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan KKN biasanya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang menjadi lokasi pengabdian. Mahasiswa bersama masyarakat melakukan identifikasi masalah, pengumpulan data, serta menyusun program kerja yang relevan dan aplikatif. Program yang dijalankan dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, pengembangan ekonomi kreatif, pemanfaatan teknologi tepat guna, hingga pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, KKN juga berfungsi sebagai media interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat. Proses kebersamaan dan gotong royong yang terjalin selama kegiatan menjadi nilai tambah yang memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan rasa solidaritas. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa dapat belajar mengenai kearifan lokal, nilai budaya, serta pola kehidupan masyarakat yang beragam, sehingga memperluas wawasan dan menumbuhkan sikap empati.

Dengan latar belakang tersebut, pelaksanaan KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi ganda, yakni bagi mahasiswa sebagai pengalaman pembelajaran yang berharga dan bagi masyarakat sebagai upaya nyata dalam mendukung pembangunan desa. Oleh karena itu, laporan kegiatan KKN ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis sekaligus dokumentasi atas program kerja yang telah dilaksanakan selama masa pengabdian.

Desa Gunung Makmur yang terletak di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, memiliki luas wilayah 1.807,39 hektar dengan kawasan pemukiman sekitar 758,90 hektar. Jumlah penduduk desa ini tercatat sebanyak 2.340 jiwa, terdiri dari 1.224 laki-laki dan 1.116 perempuan, yang terbagi dalam empat dusun dengan enam belas Rukun Tetangga (RT). Kondisi ini menunjukkan bahwa desa memiliki komposisi penduduk yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta struktur wilayah yang sudah tertata dengan baik,

Dari sisi fasilitas, Desa Gunung Makmur telah dilengkapi dengan sarana pendidikan, kesehatan, maupun keagamaan. Satu sekolah dasar dan dua taman kanak-kanak menjadi wadah bagi anak-anak desa untuk memperoleh pendidikan sejak dini. Untuk pemenuhan kebutuhan spiritual, tersedia empat masjid dan sebelas langgar yang aktif digunakan masyarakat. Selain itu, keberadaan empat posyandu menjadi indikator kepedulian desa terhadap kesehatan ibu dan anak, sekaligus bentuk layanan dasar kesehatan masyarakat.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Makmur, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan perencanaan, pengumpulan data, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan, koordinasi dengan perangkat desa, sekolah, PKK, dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta kebutuhan desa. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi visual, survei lapangan, dan pemanfaatan data sekunder berupa peta, citra satelit, serta dokumen administrasi desa. Selanjutnya, setiap program kerja dirancang secara kolaboratif sesuai bidangnya, seperti pembuatan video profil potensi desa menggunakan drone dan kamera untuk menampilkan kekayaan alam dan infrastruktur desa, penyusunan profil desa berbentuk infografis dengan menghimpun data primer dan sekunder yang kemudian diolah menjadi media visual yang komunikatif, pembuatan plang potensi desa melalui plotting koordinat lapangan pada peta citra satelit yang kemudian dicetak dan dipasang di lokasi strategis, serta pembangunan Taman TOGA di SD 005 Babulu yang melibatkan pembersihan lahan, pengisian polybag, penanaman bibit, dan pemeliharaan bersama siswa dan guru untuk mendukung program Adiwiyata.

Selain itu, kegiatan unggulan berupa penyusunan peta rawan longsor dilakukan dengan metode Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui overlay data geologi, topografi, penggunaan lahan, curah hujan, serta validasi lapangan untuk menghasilkan zonasi kerawanan. Di bidang kesehatan, tim melaksanakan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bagi siswa sekolah dasar dengan metode ceramah, demonstrasi, pre-test dan post-test, serta media poster edukasi. Pada aspek sosial, dilaksanakan sosialisasi peran aktif PKK dalam edukasi dan pendampingan korban KDRT melalui penyuluhan hukum, diskusi kasus, dan penyusunan leaflet informatif. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan secara gotong royong, melibatkan

partisipasi aktif masyarakat, perangkat desa, siswa, guru, dan organisasi lokal, sehingga hasil program tidak hanya berupa produk fisik seperti video, plang, peta, dan taman, tetapi juga peningkatan kapasitas pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilaksanakan selama kegiatan KKN didesa Gunung Makmur terbagi menjadi dua, yaitu program kerja utama, yaitu program kerja yang dilakukan atau dilaksanakan bersama dengan kelompok dan semua anggota kelompok dapat berkontribusi untuk menyelesaikan program kerja tersebut. Berikutnya yaitu program kerja unggulan atau program kerja individu dimana program kerja ini dilaksanakan sesuai bidang keilmuan masing-masing individu yang terdapat dalam kelompok.

3.1 PROGRAM KERJA UTAMA (KELOMPOK)

PEMBUATAN VIDEO POTENSI DESA

Desa Gunung Makmur yang terletak di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam, sosial, dan infrastruktur yang beragam. Dengan luas wilayah yang didominasi oleh lahan pertanian, desa ini dikenal sebagai salah satu sentra penghasil pangan dengan keberadaan sawah, kebun sayur, dan perkebunan kelapa sawit yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Selain potensi di bidang pertanian dan perkebunan, Desa Gunung Makmur juga memiliki fasilitas pelayanan dasar seperti sekolah, kantor desa, posyandu, dan pusat bantuan kesehatan (pusban) yang mencerminkan adanya pembangunan sosial dan kesehatan masyarakat.

Pembuatan video profil potensi Desa Gunung Makmur dilakukan dengan pendekatan dokumentasi lapangan yang terencana. Tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Potensi Desa
Sebelum proses pengambilan gambar, dilakukan diskusi dan pengumpulan informasi dari perangkat desa serta masyarakat setempat mengenai potensi yang dimiliki desa, meliputi sektor pertanian (sawah, kebun sayur, kebun sawit), sarana kesehatan (posyandu, pusban), pendidikan (sekolah), serta sarana pemerintahan (kantor desa).
2. Perencanaan dan Persiapan
 - a) Menentukan lokasi pengambilan *footage* yang mewakili berbagai potensi desa.
 - b) Menyiapkan peralatan berupa kamera drone untuk pengambilan gambar udara (panorama desa, lahan pertanian, dan infrastruktur utama) serta kamera handphone untuk dokumentasi lebih dekat (aktivitas masyarakat, fasilitas umum, dan kegiatan di sekitar desa).
3. Pengambilan *Footage*
 - a) *Drone* digunakan untuk mendapatkan visualisasi menyeluruh desa, termasuk area persawahan, perkebunan sawit, serta tata letak permukiman.
 - b) *Handphone* digunakan untuk merekam detail kegiatan di fasilitas publik seperti posyandu, pusban, sekolah, dan kantor desa.
 - c) Proses pengambilan dilakukan secara bertahap dalam beberapa hari untuk mendapatkan cuplikan kegiatan masyarakat dan kondisi desa yang representatif.
4. Pengolahan dan Penyusunan Video
 - a) *Footage* yang terkumpul diseleksi berdasarkan kualitas dan kesesuaian dengan tema potensi desa.
 - b) Dilakukan penggabungan klip dengan penambahan narasi dan keterangan informatif mengenai setiap lokasi yang ditampilkan.
 - c) Penyuntingan akhir menyesuaikan agar video memiliki alur yang menarik, mulai dari pengenalan desa, potensi utama, hingga penutup berupa harapan untuk bersama-sama mengembangkan Desa Gunung Makmur.

PEMBUATAN INFOGRAFIS PROFIL DESA

Profil desa berfungsi sebagai sumber informasi yang memuat data umum, potensi wilayah, kondisi demografi, sosial ekonomi, infrastruktur, serta layanan publik yang tersedia. Penyusunan profil desa tidak hanya menjadi kebutuhan administratif bagi pemerintah desa, tetapi juga sebagai sarana transparansi informasi yang dapat diakses oleh masyarakat maupun pihak eksternal, seperti lembaga pemerintahan, investor, maupun akademisi.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi yang cepat, penyajian data dalam bentuk infografis menjadi pilihan yang tepat. Infografis mampu menggabungkan teks, angka, dan visualisasi grafis secara menarik dan informatif sehingga lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Dengan demikian, pembuatan profil desa dalam bentuk infografis diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, memperkuat identitas desa, serta mendukung perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Pelaksanaan program kerja pembuatan infografis profil Desa Gunung Makmur, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara berjalan lancar dan juga pada saat tahap pengumpulan data, para staff desa sangat membantu banyak dalam mengisi pertanyaan tentang data-data warga didesa tersebut.



Gambar 1. Proses pembuatan infografis profil desa

Setelah bahan terkumpul, tahap berikutnya adalah proses pembuatan infografis profil desa yang dimana dikerjakan secara bersama-sama diposko KKN, setelah selesai memasukkan semua data yang telah dikumpulkan tadi, selanjutnya memasukan peta administrasi desa Gunung Makmur. Setelah selesai dibuat infografis kemudian dicetak dan dibingkai sebelum diserahkan untuk keperluan administrasi dikantor desa Gunung Makmur.



Gambar 2. penyerahan infografis profil desa

Respon positif Pembuatan profil Desa Gunung Makmur dalam bentuk infografis menghasilkan media informasi yang lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan dengan dokumen berbentuk teks naratif. Data yang dikumpulkan mencakup kondisi geografis, demografi, sosial ekonomi, potensi pertanian, infrastruktur, serta layanan publik desa. Informasi tersebut kemudian diolah dan divisualisasikan dalam bentuk grafik, diagram, peta sederhana, dan ikon-ikon tematik yang mempermudah pembaca dalam memahami isi profil desa.

Masyarakat maupun perangkat desa memberikan respon positif terhadap infografis yang dihasilkan, karena memudahkan dalam menyampaikan identitas dan potensi desa baik kepada warga setempat maupun pihak luar. Selain itu, infografis ini juga dapat menjadi sarana promosi desa untuk menarik perhatian investor, akademisi, maupun pengunjung. Dengan adanya media visual tersebut, penyebaran informasi menjadi lebih efektif, efisien, dan komunikatif.

PEMBUATAN PLANG POTENSI DESA

Pelaksanaan program kerja pembuatan plang potensi desa Gunung Makmur, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara dimulai dengan pengumpulan data lapangan seperti pengambilan koordinat lokasi dan juga pengambilan dokumentasi potensi desa. Kemudian juga menggunakan data sekunder seperti data citra satelit untuk pembuatan peta, yang kemudian digabungkan dengan data lapangan untuk menghasilkan peta potensi desa.



Gambar 3. Proses pengumpulan data

Setelah semua data terkumpul kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan plang potensi desa dengan mengabungkan seluruh data yang telah ada dan mengisi keterangan atau penjelasan dari masing-masing lokasi potensi desa, setelah semuanya selesai digabungkan dan poster peta potensi desa telah selesai, tahapan berikutnya yaitu mencetak peta potensi desa ditempat percetakan, setelah rampung dicetak dilanjutkan dengan proses mencari kayu untuk pembuatan rangka dan juga menentukan tempat pemasangan plang potensi desa ini agar dapat terlihat jelas oleh warga dan juga para pendatang yang belum mengetahui tempat-tempat potensi desa didesa ini.



Gambar 4. Proses pembuatan plang potensi desa

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemasangan plang potensi desa yang telah selesai dibuat, pemasangan dilakukan didepan gerbang masuk desa, tujuannya agar plang tersebut dapat terlihat oleh setiap orang yang masuk ke desa ini, dan sekiranya plang ini dapat membantu sebagai sarana promosi untuk tempat-tempat potensi desa yang ada didesa ini agar dapat menunjang pendapatan desa agar menjadi desa yang mandiri dan lebih maju lagi.



Gambar 5. Proses pemasangan plang potensi desa

Plang potensi desa ini mendapat sambutan positif dari perangkat desa dan masyarakat. Selain sebagai media informasi, plang juga menjadi sarana promosi untuk memperkenalkan potensi desa kepada pihak luar. Keberadaan plang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kekayaan desanya.

PEMBUATAN TAMAN TOGA SEBAGAI DUKUNGAN TERHADAP PROGRAM ADIWIYATA PADA SD 005 BABULU

Tahap pertama adalah pembersihan lahan yang dipilih sebagai lokasi taman. Area yang sebelumnya dipenuhi rumput liar dan sisa-sisa sampah dibersihkan secara gotong royong oleh guru dan siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menyiapkan lahan, tetapi juga memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan berkontribusi secara aktif dalam menjaga kebersihan.



Gambar 6. Proses pembersihan lahan yang akan dijadikan taman toga

Setelah lahan siap, dilakukan pengisian polybag dengan media tanam berupa campuran tanah, pupuk kompos, dan sekam. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan pembagian tugas antar siswa. Penggunaan polybag bertujuan untuk memudahkan perawatan tanaman, meminimalisasi pertumbuhan gulma, serta menjaga kerapian taman.



Gambar 7. Proses pengisian tanah yang telah dicampur dengan pupuk kedalam media tanam

Tahapan berikutnya adalah pengadaan bibit tanaman obat. Bibit yang dipilih meliputi berbagai jenis tanaman obat tradisional yang mudah tumbuh dan bermanfaat bagi kesehatan, seperti jahe, kunyit, kencur, sereh, dan lidah buaya. Pemilihan tanaman tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah serta nilai edukatifnya bagi siswa. Dengan mengenal tanaman obat secara langsung, siswa diharapkan memahami manfaat tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 8. Proses pengadaan bibit yang akan ditanam

Setelah bibit tersedia, dilakukan penanaman ke dalam *polybag* yang telah disiapkan. Proses ini dilakukan secara bersama oleh semua anggota kelompok. Penanaman dilakukan secara rapi dengan memperhatikan jarak antar tanaman agar taman terlihat tertata dengan baik dan mudah dirawat.



Gambar 9. Proses penanaman bibit kedalam media tanam

3.2 PROGRAM KERJA UNGGULAN (INDIVIDU)

PETA RAWAN LONGSOR DESA GUNUNG MAKMUR

Pelaksanaan program kerja pembuatan peta rawan longsor desa Gunung Makmur, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan dimulai dengan tahap pengumpulan data sekunder dan juga data primer yang dimana data sekunder didapatkan dari web INA.GEOSPATIAL, dan juga data primer didapatkan atau diambil langsung dilapangan, contohnya yaitu data jenis tanah dan kelerengan, serta foto beberapa tempat yang sedang terjadi bencana longsor.



Gambar 10. Proses pengumpulan data lapangan

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan proses pembuatan petarawan longsor dengan menggunakan data lapangan dan juga data sekunder yang dapat didownload secara online yang dimana kedua data tersebut dapat dikombinasikan untuk membuat peta rawan longsor yang lebih akurat.



Gambar 11. Proses pembuatan peta

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah tahapan *finishing* dan juga penyerahan peta yang telah selesai dibuat, dimana peta ini diserahkan untuk keperluan administrasi desa, yang dimana peta ini diterima langsung oleh kepala desa setempat dan juga staf desa yang membidangi hal tersebut.

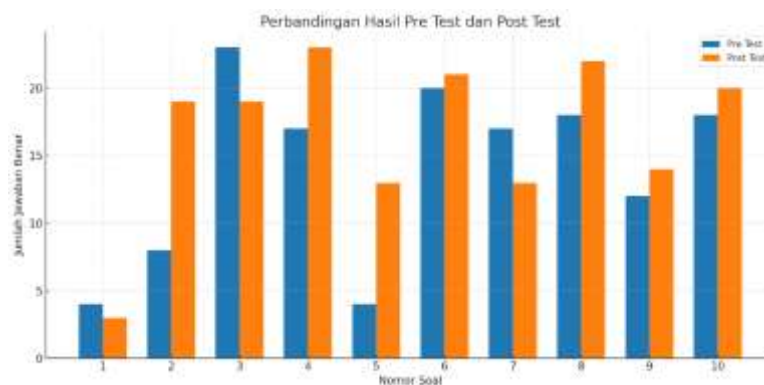


Gambar 12. Proses penyerahan peta

Secara keseluruhan, program ini memberikan manfaat yang sangat berarti, dimana dengan melihat dan menginterpretasi peta tersebut seluruh warga dapat mengetahui daerah-daerah yang terindikasi berpotensi rawan longsor hingga daerah-daerah yang aman dari tanah longsor, sehingga para warga dapat menentukan tempat strategis untuk melakukan pembangunan maupun untuk aktivitas perkebunan, agar pembangunan dan aktivitas perkebunan dapat terhindar dari risiko bencana tanah longsor.

SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT DENGAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD NEGERI 005 BABULU

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan fokus pada Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 005 Babulu diawali dengan pemberian *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi, kemudian dilakukan *post-test*. Evaluasi dilakukan melalui 10 soal pernyataan benar/salah yang disesuaikan dengan kunci jawaban, diikuti oleh 27 siswa kelas 3.



Gambar 13. Diagram perbandingan hasil Pre Test dan Post Test

Secara keseluruhan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan, dengan kenaikan tertinggi pada soal nomor 2 (40,7%) dan soal nomor 5 (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami bahwa cuci tangan tidak hanya dilakukan setelah makan, dan bahwa tangan yang tidak bau bukan berarti bersih.

Peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 005 Babulu setelah diberikan edukasi membuktikan bahwa metode sosialisasi melalui ceramah, penyuluhan, dan interaktif tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang CTPS.

Kenaikan signifikan pada beberapa indikator memperlihatkan bahwa pesan kunci dari materi tersampaikan dengan baik, khususnya terkait waktu penting melakukan cuci tangan dan kesalahan umum dalam menilai kebersihan tangan. Adapun penurunan kecil yang terjadi pada soal nomor 1 dan 3 kemungkinan disebabkan oleh adanya miskonsepsi siswa dalam mengingat kembali jawaban yang benar atau adanya keterbatasan waktu dalam penekanan materi.



Gambar 14. Pemaparan materi mengenai CTPS dengan media PPT



Gambar 15. Pemberian Pre dan Post Test sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan papan bertuliskan "Benar" atau "Salah" sebagai media

Pelaksanaan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan fokus pada Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 005 Babulu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu menjawab dengan benar sesuai kunci jawaban. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam memperbaiki pemahaman serta mengoreksi miskonsepsi siswa terkait perilaku cuci tangan.

Peningkatan pengetahuan ini terlihat terutama pada aspek kapan waktu penting mencuci tangan dilakukan. Sebelum sosialisasi, sebagian siswa hanya memahami bahwa mencuci tangan cukup dilakukan setelah makan. Namun setelah diberikan edukasi, pemahaman mereka berkembang bahwa mencuci tangan juga wajib dilakukan sebelum makan, setelah buang air besar, setelah bermain, maupun setelah bersin atau batuk. Hal ini sesuai dengan materi PHBS yang menekankan enam waktu penting mencuci tangan untuk mencegah penyebaran penyakit menular.

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aspek indikator kebersihan tangan. Banyak siswa sebelumnya beranggapan bahwa tangan yang tidak bau berarti sudah bersih. Setelah penyuluhan, mereka mulai memahami bahwa tangan bisa saja terlihat bersih dan tidak berbau tetapi tetap mengandung kuman. Dengan demikian, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir harus tetap dilakukan, karena kebersihan tidak dapat dinilai hanya dari penampakan luar.

Peningkatan pengetahuan juga tampak pada pemahaman mengenai teknik mencuci tangan yang benar. Edukasi yang diberikan menekankan enam langkah mencuci tangan dengan sabun, meliputi menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, kuku, jempol, hingga ujung jari, serta diakhiri dengan pembilasan menggunakan air mengalir. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, siswa lebih mudah memahami bahwa cuci tangan tidak cukup dilakukan secara singkat, tetapi harus sesuai prosedur agar kuman benar-benar hilang.

Selain aspek teknis, siswa juga mulai menyadari manfaat cuci tangan dalam mencegah penyakit. Penyakit seperti diare dan ISPA merupakan dua masalah kesehatan yang paling sering timbul akibat kebiasaan tidak mencuci tangan. Dengan adanya edukasi ini, siswa semakin memahami hubungan antara kebiasaan cuci tangan dan pencegahan penyakit, sehingga diharapkan dapat memotivasi mereka untuk membiasakan diri melakukan CTPS dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 16. Luaran dari sosialisasi PHBS mengenai CTPS berupa poster

Secara umum, peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS-CTPS telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya cuci tangan. Walaupun terdapat

sedikit variasi pada beberapa jawaban siswa, hal tersebut tidak mengurangi makna bahwa intervensi yang dilakukan efektif. Keberhasilan ini tidak lepas dari metode penyampaian yang sederhana, penggunaan media interaktif, serta praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Dengan demikian, sosialisasi PHBS melalui CTPS bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah awal untuk membentuk kebiasaan sehat pada anak sejak dini. Apabila kebiasaan ini terus dibiasakan, maka akan berkontribusi terhadap penurunan angka kejadian penyakit menular yang ditularkan melalui tangan, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.



Gambar 17. Penyerahan Poster kepada pihak sekolah

Selain penyuluhan secara lisan dan praktik langsung, kegiatan ini juga menghasilkan *output* berupa poster edukasi tentang enam langkah cuci tangan yang benar. Poster ini disusun dengan desain menarik dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Adanya visualisasi berupa gambar langkah-langkah cuci tangan mulai dari menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, hingga ujung jari, membantu siswa untuk mengingat dan menirukan gerakan dengan lebih mudah.

Poster ini berperan sebagai media pendukung pembelajaran yang memperkuat pesan inti dari sosialisasi. Media visual terbukti efektif untuk meningkatkan daya ingat, terutama pada anak-anak, karena mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar dibandingkan teks panjang. Dengan adanya poster yang dipasang di lingkungan sekolah, pesan kesehatan tidak hanya diterima sekali saat sosialisasi berlangsung, tetapi juga dapat diulang dan dilihat kembali oleh siswa setiap hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan mencuci tangan yang benar secara konsisten.

Dengan demikian, selain meningkatkan pengetahuan secara kognitif yang tercermin dari hasil *post-test*, kegiatan ini juga memberikan *output* berkelanjutan berupa poster edukasi yang dapat terus digunakan sekolah sebagai sarana pengingat. Kombinasi antara edukasi interaktif, praktik langsung, dan media visual menjadikan kegiatan ini lebih komprehensif dalam mendorong perubahan perilaku siswa menuju hidup bersih dan sehat

SOSIALISASI PERAN AKTIF PKK DALAM EDUKASI DAN MENDAMPINGI KORBAN KDRT (PEKA)



Gambar 18. Dokumentasi kegiatan sosialisasi peran aktif PKK dalam pemberdayaan edukasi dan pendampingan korban KDRT.

Peserta sosialisasi ini adalah kader PKK yang berjumlah 29 orang, adapun kehadiran sekretaris desa yang memberikan sambutan dan membuka acara sosialisasi ini, serta kehadiran staf BPD sebagai perwakilan Perempuan. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini melihat dari fokus peserta pada pemaparan materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelumnya tidak terdapat kasus KDRT di Desa Gunung Makmur, sehingga kader PKK belum lihai dalam melakukan penanganan terhadap korban KDRT, dan masih sangat asing dengan alur pengaduan/pelaporan korban KDRT. Selain itu kader PKK belum memahami dengan jelas jenis-jenis dan ruang lingkup KDRT yang sebelumnya sudah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004. Tujuan pelaksanaan observasi awal ialah :

1. Mengidentifikasi tingkat pemahaman kader PKK mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
2. Mengetahui sikap dan persepsi peserta terhadap isu KDRT di lingkungan sekitar.
3. Menggali pengalaman atau kasus yang pernah diketahui atau dihadapi terkait KDRT.
4. Mengetahui sejauh mana peran kader PKK dalam upaya pencegahan atau penanganan KDRT.
5. Menyusun kebutuhan materi dan metode yang tepat dalam sosialisasi.

Sedangkan metode observasi yang dilakukan adalah wawancara singkat dengan kader PKK desa Gunung Makmur, dan Kepala Desa Gunung Makmur.



Gambar 19. Pemaparan materi sosialisasi peran aktif PKK dalam pemberdayaan edukasi dan pendampingan korban KDRT.

Kegiatan ini diselenggarakan dengan latar belakang pentingnya pengetahuan tentang kurangnya masyarakat tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang mana diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Kata kekerasan dalam istilah KDRT seringkali dipahami masyarakat umum terbatas kekerasan fisik. Padahal bentuk kekerasan dalam KDRT itu bermacam-macam sebagaimana tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT).

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka kekerasan dalam rumah tangga ada empat bentuk yaitu kekerasan fisik misalnya memukul, menendang, melukai, hingga membunuh, kekerasan seksual, kekerasan psikologis misalnya perselingkuhan, dan kekerasan ekonomi yang dapat berupa penelantaran rumah tangga. Keempat bentuk tersebut adalah pelanggaran yang dapat diproses secara hukum. Kekerasan dalam rumah tangga juga bisa berupa kekerasan verbal misalnya membentak dan menghina, kekerasan sosial misalnya larangan bertemu saudara dan bergaul dengan tetangga, kekerasan spiritual misalnya larangan untuk menjalankan ritual agama sesuai dengan keyakinan atau madzhabnya.

KDRT kerap tidak terdeteksi oleh tetangga dekat apalagi negara karena terjadinya di ruang tertutup. Hal ini menyebabkan jumlah korban KDRT yang sesungguhnya sulit didapatkan. Pada penjelasan sebelumnya didapati alasan mengapa kasus KDRT dikatakan khusus, itu karena sifatnya yang rentan, korban adalah orang yang paling dekat dengan korban sehingga paling mudah untuk diancam dan paling sulit untuk dideteksi kekerasannya, sehingga perlunya perlindungan yang khusus untuk KDRT.

Pentingnya pengetahuan visum dan pemeriksaan umum dihadapan hukum, yaitu visum merupakan pemeriksaan medis yang dilakukan secara khusus dan formal oleh dokter berdasarkan permintaan penyidik atau kepolisian untuk mendokumentasikan secara rinci kondisi fisik dan psikis korban kekerasan, termasuk KDRT. Hasil visum berfungsi sebagai alat bukti sah dalam proses hukum dan biasanya dilakukan segera setelah kejadian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam pemeriksaan visum, dokter mencatat luka, cedera, dan tanda-tanda kekerasan serta menyiapkan laporan tertulis dengan format yang memenuhi standar hukum.

Sedangkan pemeriksaan umum pada korban KDRT lebih bersifat penilaian kesehatan untuk keperluan medis dan penanganan korban secara langsung, tanpa tujuan hukum yang formal. Pemeriksaan umum dilakukan oleh tenaga medis untuk mendiagnosis kondisi fisik dan mental korban, memberikan pengobatan atau pertolongan sesuai kebutuhan, dan biasanya tidak menghasilkan laporan yang digunakan sebagai bukti dalam pengadilan. Singkatnya, visum berfokus pada aspek forensik untuk kepentingan hukum, sedangkan pemeriksaan umum berfokus pada perawatan kesehatan korban secara medis.

Dalam kasus KDRT PKK berperan sebagai jembatan penghubung antara korban dengan keadilan, PKK dapat memfasilitasi dengan membawa korban ke pihak berwenang, dalam hal itu diperlukan langkah awal yang sangat penting yaitu kepekaan PKK dalam menyadari kondisi fisik dan mental masyarakat, PKK sebagai orang yang paling dekat dengan masyarakat pastinya memiliki ikatan baik, sehingga PKK dapat menjadi orang pertama

yang mengetahui adanya kasus KDRT di masyarakat. Tidak hanya sampai ke tindakan kepekaan, tapi tindakan awal seperti menenangkan korban juga harus dilakukan oleh PKK, untuk itu meskipun tidak terlibat dalam tindakan hukum, PKK tetap memiliki posisi yang penting bagi keselamatan korban KDRT.

Alur pelaporan kasus KDRT dari PKK ke pihak berwajib secara gratis diawali ketika kader PKK menerima informasi atau laporan dari korban atau masyarakat terkait adanya dugaan kekerasan dalam rumah tangga. Kader PKK kemudian melakukan pendampingan awal dengan memberikan edukasi dan dukungan psikologis kepada korban serta mengajak korban untuk melaporkan kejadian tersebut ke polisi atau instansi terkait. Dalam pelaporan, PKK membantu memberikan informasi mengenai hak korban dan prosedur pelaporan sehingga korban dapat melapor tanpa dikenakan biaya.

Setelah korban atau keluarga setuju untuk melapor, PKK akan memfasilitasi akses korban ke Unit Pelayanan Terpadu atau Kepolisian setempat, dimana proses pelaporan dilakukan secara resmi dan gratis. Polisi akan menangani proses administrasi pelaporan, termasuk pengambilan keterangan dan pengantar visum et repertum di fasilitas kesehatan yang ditunjuk. Sepanjang proses ini, PKK terus memberikan pendampingan dan memastikan korban mendapatkan layanan yang layak hingga kasus ditindaklanjuti oleh aparat penegak hukum. Dengan demikian, alur pelaporan dari PKK ke pihak berwajib dirancang agar mudah, tanpa biaya, dan dilengkapi dengan pendampingan untuk melindungi hak-hak korban.



Gambar 20. Diskusi kasus karangan terkait KDRT.

Setelah pemaparan materi, diberikan kasus karangan mengenai KDRT, kasus ini selanjutnya dijadikan bahan diskusi, yang menjadi tolak ukur pemahaman peserta mengenai sosialisasi ini, hasilnya adalah para peserta antusias dalam menjelaskan jenis KDRT pada kasus dan dapat memberitahu mengapa hal itu dapat dikatakan KDRT, peserta juga dapat menjelaskan secara singkat tentang alur pertolongan yang dapat PKK lakukan, sehingga melalui kegiatan bedah kasus ini, dapat dikatakan bahwa sosialisasi ini memperoleh keberhasilan meningkatkan pengetahuan PKK dalam menjalankan perannya sebagai pendamping korban KDRT.

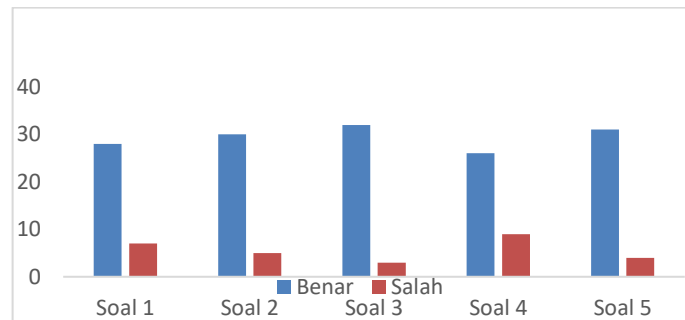


Gambar 21. Luaran dari sosialisasi peran aktif PKK dalam pemberdayaan edukasi dan pendampingan korban KDRT.

Dari kegiatan sosialisasi ini, menghasilkan luaran berupa *leaflet* yang berisi tentang penjelasan singkat mengenai KDRT, jenis-jenis KDRT, ruang lingkup KDRT, peran PKK yang dapat membantu korban KDRT, alur pengaduan yang dapat dilakukan oleh PKK sebagai bentuk fasilitas yang diberikan oleh PKK kepada korban KDRT, dan terakhir terdapat informasi kontak-kontak yang dapat dihubungi ketika terjadi kasus KDRT. Adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sebuah alat dan sarana untuk meningkatkan pemahaman PKK tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Dalam skala luas diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat membantu PKK memahami alur pelaporan/pengaduan kasus KDRT.

LITERASI KEUANGAN ANAK: CERDAS MENGATUR UANG SEJAK DINI

Kegiatan literasi keuangan anak dengan tema “*CERDAS Mengatur Uang Sejak Dini*” di SDN 005 Babulu diawali dengan penyampaian materi mengenai pengenalan uang, pentingnya mengatur uang sejak dini, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta cara menabung. Setelah itu, siswa mengikuti kuis berhadiah untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya, siswa diminta mengisi lembar evaluasi sebagai bentuk penilaian akhir kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 35 siswa kelas 4A dan 4B yang berpartisipasi secara aktif dan antusias.



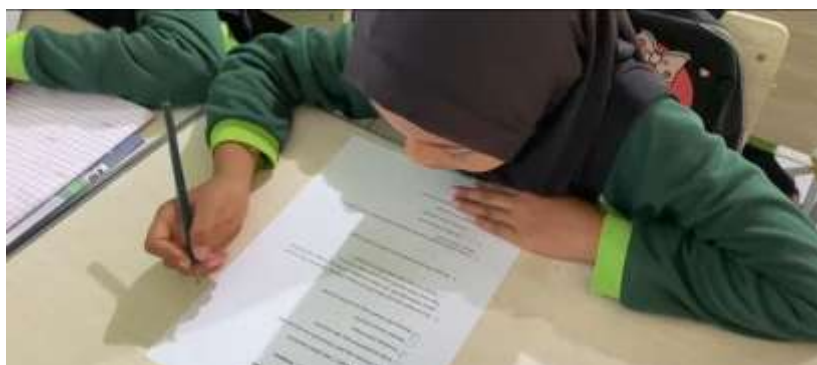
Gambar 22. Diagram hasil evaluasi pemahaman siswa tentang CERDAS Mengatur Uang Sejak Dini kelas 4A dan 4B SDN 005 Babulu

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar, dengan persentase tertinggi pada soal nomor 3 (91,4%) dan soal nomor 5 (88,6%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup memahami materi mengenai pentingnya mengatur uang sejak dini, terutama pada aspek perencanaan dan kebiasaan menabung. Meskipun demikian, terdapat penurunan pada soal nomor 4 dengan persentase benar sebesar 74,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu, kemungkinan terkait dengan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Secara umum, hasil ini membuktikan bahwa metode penyampaian materi melalui edukasi interaktif, diskusi, serta latihan soal dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi keuangan anak. Adanya variasi persentase pada tiap soal menunjukkan perlunya penguatan kembali pada bagian materi yang masih dianggap sulit, agar pemahaman siswa dapat lebih merata.



Gambar 23. Penyampaian materi mengenai CERDAS Mengatur Uang Sejak Dini



Gambar 24. Siswa mengisi lembar evaluasi

Pelaksanaan sosialisasi CERDAS Mengatur Uang Sejak Dini di SDN 005 Babulu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas siswa mampu menjawab soal dengan benar, yang menandakan bahwa kegiatan edukasi ini efektif dalam memperbaiki pemahaman serta mengoreksi miskonsepsi siswa terkait literasi keuangan anak. Peningkatan pemahaman ini terlihat terutama pada aspek kebiasaan menabung. Sebelum sosialisasi, sebagian siswa beranggapan bahwa menabung cukup dilakukan jika memiliki sisa uang jajan. Namun setelah diberikan edukasi, mereka memahami bahwa menabung sebaiknya dilakukan secara rutin meskipun jumlahnya kecil, karena kebiasaan ini akan membentuk kemandirian dan sikap hemat sejak dini.

Selain itu, pemahaman siswa juga berkembang dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Masih ada beberapa siswa yang sulit memahami perbedaan keduanya, namun melalui penjelasan interaktif dan contoh-contoh sederhana, mereka mulai menyadari bahwa kebutuhan adalah hal yang harus dipenuhi terlebih dahulu dibandingkan keinginan. Hal ini terlihat dari hasil soal evaluasi, di mana sebagian besar siswa menjawab benar meskipun masih ada sedikit kesalahan. Peningkatan juga tampak pada aspek perencanaan penggunaan uang. Edukasi yang diberikan menekankan pentingnya mencatat uang masuk dan keluar, serta menyusun rencana sederhana agar uang yang dimiliki tidak cepat habis. Melalui simulasi dan permainan, siswa menjadi lebih mudah memahami bahwa mengatur uang perlu dilakukan sejak dini agar tidak boros. Tidak hanya itu, siswa juga mulai menyadari manfaat mengatur uang untuk masa depan. Mereka memahami bahwa uang yang ditabung dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat, misalnya membeli perlengkapan sekolah atau membantu orang tua. Hal ini menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan uang jajannya sehari-hari.

Secara umum, peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa sosialisasi CERDAS Mengatur Uang Sejak Dini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai literasi keuangan anak. Walaupun terdapat sedikit variasi pada beberapa jawaban siswa, hal tersebut tidak mengurangi makna bahwa intervensi yang dilakukan efektif. Keberhasilan ini didukung oleh metode penyampaian yang sederhana, penggunaan media interaktif, serta adanya kuis dan pengisian lembar evaluasi.



Gambar 25. Luaran dari sosialisasi CERDAS Mengatur Uang Sejak Dini berupa Poster



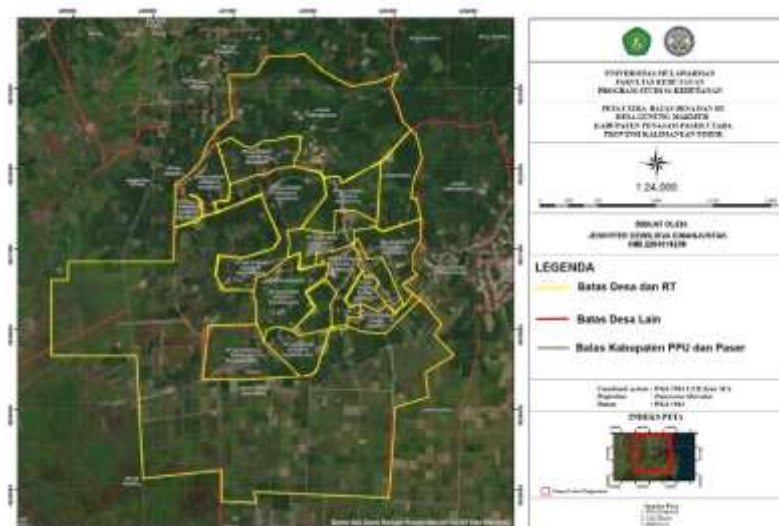
Gambar 26. Penyerahan Poster kepada pihak sekolah

Selain penyuluhan secara lisan dan praktik interaktif, kegiatan ini juga menghasilkan output berupa poster edukasi tentang CERDAS Mengatur Uang Sejak Dini. Poster ini dibuat dengan desain menarik serta menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Visualisasi berupa gambar, ikon, dan contoh sederhana tentang cara menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta cara menabung dengan benar membantu siswa mengingat dan menerapkan materi dengan lebih mudah.

Poster ini berperan sebagai media pendukung pembelajaran yang memperkuat pesan inti dari sosialisasi. Media visual terbukti efektif untuk meningkatkan daya ingat, terutama pada anak-anak, karena mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar dibandingkan teks panjang. Dengan adanya poster yang ditempel di lingkungan sekolah, pesan tentang pentingnya mengatur uang tidak hanya diterima sekali saat sosialisasi, tetapi juga dapat diulang dan dilihat kembali oleh siswa setiap hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam mengelola uang sejak dini.

Dengan demikian, selain meningkatkan pengetahuan secara kognitif yang tercermin dari hasil evaluasi, kegiatan ini juga memberikan output berkelanjutan berupa poster edukasi yang dapat terus digunakan sekolah sebagai sarana pengingat. Kombinasi antara edukasi interaktif, dan adanya media visual menjadikan kegiatan ini lebih komprehensif dalam mendorong terbentuknya kebiasaan siswa untuk cerdas dalam mengatur uang.

PETA BATAS DESA DAN RT. DESA GUNUNG MAKMUR, KECAMATAN BABULU, KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA, KALIMANTAN TIMUR



Gambar 27. Peta Batas- Batas Desa Dan RT Di Desa Gunung Makmur

1. Hasil Pengumpulan Data
Berhasil menampilkan data batas- batas desa dan RT di Desa Gunung Makmur dengan resolusi tinggi yang mencakup seluruh area desa. Peta ini menunjukkan detail yang baik dari elemen-elemen penting seperti bangunan, jalan, lahan pertanian, dan area hijau.
Selain batas- batas desa dan RT, data sekunder yang diperoleh mencakup peta topografi, data penggunaan lahan, serta informasi demografis dari sumber-sumber resmi seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan instansi pemerintah daerah.
2. Hasil Pengolahan Data
Batas- batas desa dan RT telah dikoreksi secara geometrik dan radiometrik untuk memastikan kesesuaian dengan peta topografi yang ada. Klasifikasi citra menunjukkan distribusi penggunaan lahan yang jelas, seperti area pemukiman, lahan pertanian, hutan, dan badan air. Hasil digitasi menunjukkan bahwa sekitar 60% dari wilayah desa gunung makmur adalah lahan pertanian, 20% adalah area pemukiman, dan sisanya adalah hutan dan badan air. Pemetaan ini memberikan gambaran yang jelas tentang tata ruang desa dan distribusi sumber daya alamnya.
3. Validasi dan Verifikasi
Hasil survei lapangan yang dilakukan di beberapa titik penting mengkonfirmasi keakuratan data yang telah dipetakan. Beberapa penyesuaian kecil dilakukan untuk memperbaiki kesalahan posisi yang diidentifikasi selama survei.

Melalui diskusi dengan masyarakat lokal, sehingga mendapatkan informasi tambahan tentang penggunaan lahan yang tidak terlihat pada citra satelit, seperti jalan setapak dan area yang digunakan untuk kegiatan budaya. Informasi ini kemudian diintegrasikan ke dalam peta akhir.

4. Penyusunan Peta Akhir

Peta batas- batas desa dan RT, Peta akhir menunjukkan detail tata ruang yang komprehensif, mencakup lapisan-lapisan yang mengilustrasikan topografi, infrastruktur, penggunaan lahan, dan vegetasi. Peta ini juga dilengkapi dengan legenda yang menjelaskan simbol-simbol yang digunakan serta skala peta yang memudahkan interpretasi. Dari peta yang dihasilkan, ditemukan bahwa area pemukiman cenderung terkonsentrasi di sepanjang jalur utama yang menghubungkan desa gunung makmur dengan desa-desa sekitarnya. Area lahan pertanian yang luas menunjukkan potensi besar untuk pengembangan pertanian berkelanjutan.

Kesesuaian dengan Tujuan Hasil Peta batas- batas desa dan RT Desa Gunung Makmur memenuhi tujuan utama dari program kerja, yaitu menyediakan peta yang akurat dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam perencanaan pembangunan desa. Data yang diperoleh dari peta ini sangat bermanfaat untuk mendukung keputusan yang berkaitan dengan penggunaan lahan, pembangunan infrastruktur, dan pelestarian lingkungan.

Beberapa kendala yang dihadapi selama program ini termasuk keterbatasan akses ke beberapa lokasi yang sulit dijangkau, serta tantangan dalam pengumpulan data di lapangan karena kondisi cuaca. Namun, dengan pendekatan kolaboratif dan penggunaan teknologi SIG, kendala-kendala ini berhasil diatasi.

Berdasarkan hasil peta dan analisis, disarankan agar pihak pemerintah daerah untuk memperkuat infrastruktur jalan untuk meningkatkan aksesibilitas. Selain itu, perlu adanya pemantauan berkala terhadap perubahan penggunaan lahan untuk memastikan bahwa pembangunan di desa gunung makmur berlangsung secara berkelanjutan. Bagian hasil dan pembahasan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian program kerja serta analisis mendalam yang dapat membantu pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan yang lebih baik.



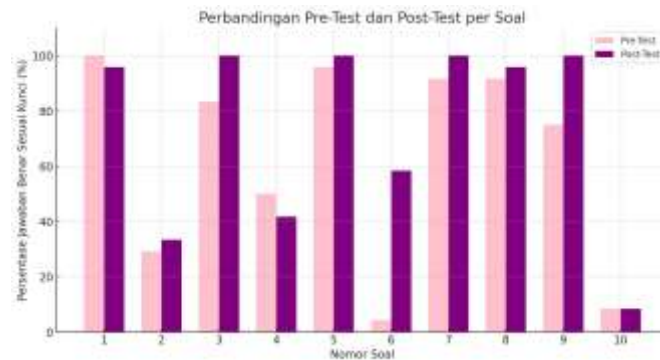
Gambar 28. Penyerahan Peta Batas- Batas Desa dan Rt Kepada Kepala Desa serta Perangkat Desa.

SOSIALISASI GIZI SEIMBANG DENGAN PEDOMAN ISI PIRINGKU PADA SISWA SD NEGRI 005 BABULU

Kegiatan sosialisasi Gizi Seimbang dengan Pedoman Isi Piringku di SD Negeri 005 Babulu diawali dengan pemberian *pre-test*, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, kemudian dilakukan *post-test*. Evaluasi dilakukan dengan memberikan 10 pernyataan benar/ salah yang disesuaikan dengan kunci jawaban, yang dalam evaluasi ini melibatkan 24 siswa kelas 5.

No	Pernyataan	Benar/ Salah
1.	Makan mie instan setiap hari sudah cukup memenuhi kebutuhan gizi seimbang.	Salah
2.	Cukup makan buah saja sudah bisa menggantikan semua jenis makanan lain	Salah
3.	Istirahat terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan	Benar
4.	Protein hanya bisa diperoleh dari makanan hewani seperti ayam dan daging	Salah
5.	Gizi seimbang artinya makan makanan mahal dan mewah	Salah
6.	Minum air putih minimal 3 gelas dianjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh	Benar
7.	Tahu dan tempe termasuk dalam sumber protein nabati	Benar
8.	Sayur dan buah tidak terlalu penting jika kita sudah makan nasi dan lauk	Salah
9.	Lauk pauk yang mengandung protein bisa berasal dari tumbuhan dan hewan	Benar
10.	Makanan yang beragam dapat memberikan berbagai jenis nutrisi yang dibutuhkan tubuh	Benar

Gambar 29. Soal pre-test dan post-test



Gambar 30. Diagram perbandingan hasil pre-test dan post test

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sosialisasi Gizi Seimbang dengan Pedoman Isi Piringku berhasil meningkatkan pengetahuan siswa. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan dengan total persentase *pre-test* atau sebelum sosialisasi sebesar 62,9% dan terjadi peningkatan pada *post-test* atau sesudah sosialisasi sebesar 73,3%. Hal ini menunjukkan Sosialisasi Gizi Seimbang dengan Pedoman Isi Piringku ini efektif meningkatkan pengetahuan siswa dengan peningkatan rata-rata 10,4%.

Berdasarkan hasil tersebut, pesan dan materi Sosialisasi Gizi Seimbang dengan Pedoman Isi Piringku tersampaikan dengan baik. Seluruh siswa mampu memahami dengan benar komposisi “Isi Piringku” yang terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur, dan buah, serta seluruhnya juga dapat mengidentifikasi bahwa tahu dan tempe merupakan sumber protein nabati dan protein dapat diperoleh baik dari hewan maupun tumbuhan. Peningkatan signifikan juga terlihat pada pemahaman mengenai kebutuhan air putih. Kesadaran tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Meski demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan pemahaman lebih lagi, khususnya pemahaman mengenai sumber protein non-hewani dan konsep makan beragam yang hasilnya cenderung menurun dan tetap rendah.



Gambar 31. Penyampaian materi Gizi Seimbang dengan Pedoman Isi Piringku dengan menggunakan media komik



Gambar 32. Pemberian pre-test dan post-test dengan media papan dengan gambar yang berisi jawaban “Benar” dan “Salah”

Sosialisasi gizi yang diberikan kepada siswa kelas 5 SD Negeri 005 Babulu mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai gizi seimbang. Peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa pesan kunci, seperti pentingnya komposisi Isi Piringku, keberagaman sumber protein, kebutuhan minum air putih, serta konsumsi sayur dan buah, telah tersampaikan dengan baik. Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan gizi siswa.



Gambar 33. Luaran dari sosialisasi Gizi Seimbang dengan Pedoman Isi Piringku (<https://heyzine.com/flip-book/12ff70a014.html>)



Gambar 34. Penyerahan Komik sebagai media edukasi kepada pihak sekolah

Sebagai salah satu bentuk luaran kegiatan KKN dalam program Sosialisasi Gizi Seimbang dengan Pedoman Isi Piringku, program ini menghasilkan media edukasi berupa komik dengan tema “Isi Piringku”. Komik ini dirancang sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, khususnya dalam memperkenalkan konsep gizi seimbang.

Melalui alur cerita sederhana, komik ini menggambarkan tokoh-tokoh anak sekolah yang belajar menyusun menu makanan sehari-hari sesuai dengan pedoman Isi Piringku, yaitu pembagian setengah piring buah dan sayur, serta setengah piring lainnya berisi makanan pokok dan lauk-pauk. Selain itu komik ini juga menyelipkan pesan penting mengenai kebiasaan minum air putih yang cukup serta pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak.

Output komik ini diharapkan dapat menjadi media pendukung edukasi gizi seimbang yang dapat digunakan sekolah secara berkelanjutan. Dengan pendekatan visual dan naratif, pesan gizi seimbang lebih mudah diterima, diingat, dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

SOSIALISASI PEMANFAATAN DAN PEMBUATAN PESTISIDA NABATI DARI EKSTRAK TEMBAKAU

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pembuatan pestisida nabati ini berupa pestisida yang telah berhasil diproduksi secara mandiri menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, kemudian dikemas dalam botol-botol kecil guna memastikan kemudahan dalam distribusi serta penggunaannya oleh masyarakat desa. Botol-botol pestisida nabati ini secara resmi diserahkan kepada para ketua dasawisma di setiap Rukun Tetangga (RT) yang tersebar di wilayah Desa Gunung Makmur sebagai perwakilan komunitas yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi pemanfaatan pestisida ini di tingkat akar rumput. Setelah proses distribusi dilakukan, pestisida nabati tersebut mulai diterapkan secara bertahap di seluruh dasawisma serta beberapa pekarangan pertanian milik warga desa yang selama ini menjadi pusat budidaya tanaman pangan dan tanaman hias. Aplikasi pestisida nabati ini khususnya dilakukan pada tanaman obat keluarga (toga), berbagai jenis sayur mayur yang menjadi sumber makanan sekaligus penghasilan bagi keluarga, serta tanaman hias yang memperindah lingkungan pekarangan warga. Penerapan pestisida nabati ini merupakan bagian dari upaya terpadu untuk mencegah dan mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman yang kerap kali mengancam

keberlangsungan produksi pertanian serta kualitas.



Gambar 35. Proses demonstrasi pembuatan pesnab ekstrak tembakau.

Melalui penggunaan pestisida nabati yang berasal dari bahan-bahan organik dan non-sintetik, diharapkan tidak hanya mampu mengurangi dampak negatif penggunaan pestisida kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan, melainkan juga dapat mendukung terciptanya sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dari sisi kesehatan, pestisida nabati memberikan keuntungan yang sangat berarti karena tidak mengandung bahan kimia beracun yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti iritasi kulit, gangguan pernapasan, atau keracunan pada para petani dan warga sekitar yang terpapar. Dengan demikian, penggunaan pestisida nabati dapat meminimalkan risiko efek samping buruk bagi kesehatan manusia, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Selain itu, pestisida nabati juga membantu menjaga keamanan produk pertanian yang akan dikonsumsi, sehingga makanan yang dihasilkan lebih sehat dan bebas residu bahan kimia berbahaya.



Gambar 36. Dokumentasi kegiatan sosialisasi Sosialisasi pemanfaatan dan pembuatan pestisida nabati dari ekstrak tembakau rokok / puntung rokok

Program ini juga mengedukasi masyarakat desa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan penggunaan teknologi tepat guna dalam pengelolaan tanaman sehari-hari, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas hidup warga Desa Gunung Makmur serta menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitarnya. Dengan demikian, pestisida nabati yang telah didistribusikan dan diterapkan ini menjadi salah satu solusi inovatif yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, kesehatan tanaman, dan keberlanjutan ekosistem pertanian di desa tersebut. Keuntungan dari segi lingkungan dan kesehatan ini menjadikan pestisida nabati tidak hanya ramah bagi alam.

PERANCANGAN DAN PEMBUATAN WEBSITE DIGITALISASI PROFIL DAN POTENSI DESA GUNUNG MAKMUR BERBASIS WORDPRESS SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI

Website berhasil dibuat menggunakan WordPress dengan tema yang disesuaikan, plugin pendukung terpasang, dan konten desa dimuat lengkap. Website dapat diakses secara online dan menampilkan informasi desa secara jelas.



Gambar 37. Pengaplikasian Pesnab di dasawisma RT.05.



Gambar 38. Brosur dari pengertian dan cara pembuatan pestisida nabati dari tembakau.



Gambar 39. Tampilan halaman utama *BERANDA*

Website menampilkan digitalisasi profil Desa Gunung Makmur, memuat informasi mengenai tentang desa serta berbagai potensi unggulan yang dimiliki, seperti taman dasawisma, pertanian, peternakan, dan potensi lainnya.

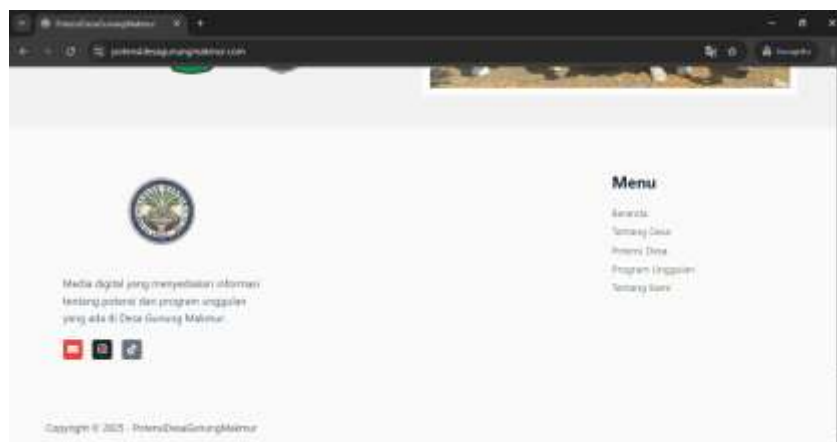


Gambar 40. Tampilan halaman utama *BERANDA*

Selain itu, website juga dilengkapi program kerja unggulan galeri dengan foto dokumentasi kegiatan, serta profil tentang kami sebagai Mahasiswa KKN yang menjalankan pengabdian, dan media sosial sebagai sarana komunikasi untuk informasi lebih lanjut tentang potensi unggulan desa, program pemberdayaan, atau kerja sama. Tampilan website dirancang sederhana namun informatif agar mudah diakses oleh masyarakat luas.



Gambar 41. Tampilan halaman utama BERANDA



Gambar 42. Tampilan halaman utama BERANDA

Website ini memberikan beberapa manfaat penting. Bagi pemerintah desa, website menjadi media transparansi sekaligus pusat informasi resmi. Bagi masyarakat, website memudahkan akses terhadap informasi desa tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Bagi pihak eksternal, website berfungsi sebagai media promosi yang dapat memperkenalkan potensi desa untuk mendukung peluang kerja sama dan pembangunan desa ke depan. Dengan adanya website ini, digitalisasi profil desa dapat diwujudkan sebagai bagian dari upaya menuju desa yang lebih modern dan informatif.



Gambar 43. Dokumentasi penyerahan website kepada Perangkat Desa

SOSIALISASI PEMBUATAN ECO-ENZYME



Gambar 44. Dokumentasi kegiatan sosialisasi pembuatan eco-enzyme

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) individu tentang sosialisasi pembuatan eco-enzyme telah dilaksanakan di Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di rumah Ketua RT. 05. Materi disampaikan melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung, saya berupaya menyampaikan materi tentang manfaat eco-enzyme sebagai pembersih alami, pupuk cair, dan pengusir hama, serta cara pembuatannya. Proses pembuatan dilakukan sesuai panduan, yaitu dengan perbandingan 1:3:10 (gula:limbah organik:air). Pada proses pembuatan eco-enzyme dimulai dengan memasukkan 4 liter air ke dalam galon Le Minerale 5 liter. Selanjutnya, tambahkan 400 gram gula merah dan guncang hingga tercampur rata. Kemudian, masukkan 1.2 kg limbah organik secara perlahan. Setelah itu, tutup galon dengan longgar dan simpan selama 3 bulan. Selama minggu pertama, buka tutup galon setiap hari untuk mengeluarkan gas yang terbentuk dari proses fermentasi.



Gambar 45. Demonstrasi pembuatan eco-enzyme

Setelah proses pembuatan selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, meskipun interaksi selama sesi tanya jawab terbatas beberapa peserta menunjukkan ketertarikan dan bersedia mencoba membuat eco-enzyme secara mandiri. Pelaksanaan program KKN ini menghadapi tantangan signifikan, terutama pada aspek penyampaian pengetahuan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti sosialisasi yang terlalu dominan dengan metode presentasi satu arah mungkin kurang menarik bagi peserta karena metode ini tidak memberikan ruang yang cukup bagi interaksi dan partisipasi aktif. Selain itu, tidak adanya contoh eco-enzyme yang sudah jadi menjadi salah satu kendala terbesar dalam sosialisasi ini karena membuat peserta yang ingin mencoba membuat eco-enzyme kesulitan membedakan produk yang berhasil dan yang gagal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN di Desa Gunung Makmur berhasil dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, sekolah, PKK, dan masyarakat. Program yang dijalankan tidak hanya menghasilkan produk fisik seperti video profil, infografis, plang potensi desa, taman TOGA, dan peta rawan longsor, tetapi juga memberikan

manfaat dalam bentuk peningkatan wawasan masyarakat mengenai kesehatan, lingkungan, serta kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa. Dengan demikian, kegiatan KKN terbukti menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan sekaligus mendukung penguatan kapasitas masyarakat menuju pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Gunung Makmur, masyarakat, pihak sekolah, serta PKK yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas dan Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahnya sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Kontribusi Penulis: –

Sumber Pendanaan: –

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- A. M. Bhatti, F. Iqbal, and M. Yousaf, "Biological control of insect pests using plant-derived insecticides: A review," *Environmental Science and Pollution Research*, vol. 23, no. 13, pp. 12784–12797, 2016.
- Anwas, O. M. 2011. Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga sebagai Model Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 5, Vol. 17. Hal: 565-575.
- Badan Informasi Geospasial (BIG). (2016). *Peta Rawan Bencana Tanah Longsor Indonesia*. Cibinong: BIG.
- Cruden, D.M., & Varnes, D.J. (1996). *Landslides: Investigation and Mitigation*. Transportation Research Board, Special Report 247. Washington, D.C.
- Fadli, Ari, and Petrus Wolo. 2023. "Optimalisasi Web Desa Pada Penyajian Informasi Publik Kepada Masyarakat Desa." *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua* 1(1): 11–14. doi:10.61124/1.renata.3.
- H. Prabowo, J. Damaiyani, E. Nurnasari, and S. Adikadarsih, "Efektivitas asap cair sebagai pengendali hama Spodoptera litura pada tanaman kedelai," *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, vol. 27, no. 2, pp. 95–102, 2021.
- Haqiqi, N., Qoriasmadillah, W., Fitriani, F., Utami, N. W. P., Ichfa, M. S. M., Arrazy, M., ... & Prasedya, E. S. (2024). Sosialisasi Wawasan Kesehatan Dasar Pada Siswa Sd Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Internasional (Kkn Univeristas Mataram-Fukushima Medical University Jepang) Di Desa Puyung Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2008-2016.
- Hariana, A. (2007). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Heriyanto, M., Ikhsan, M., Rifai, A., Fermi, M. I., Vani, R. V., & Rahmanul. (2024). *Eskalasi agricultural cooperatives: Pemberdayaan usahatani perkebunan kelapa sawit bagi petani swadaya*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(6). DOI: 10.31004/cdj.v5i6.39668.
- Ika Candra Destiyanti. (2024). ICD Edukasi gizi isi piringku dengan media powerpoint di SDN Banjaransari Cikijing. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 314–320. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.809>
- Karnawati, D. (2005). *Bencana Alam Gerakan Massa Tanah di Indonesia: Jenis, Mekanisme, dan Mitigasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kartasapoetra, G. (1992). *Tumbuhan Obat Indonesia: Pemanfaatan dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT). (2015). *Panduan Pemetaan Potensi dan Sumberdaya Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Khalisa, A. P. (2025). *Pentingnya Literasi Keuangan Sejak Dini, Mengajarkan Anak Menjadi Lebih Bijak Mengelola Uang*.
- Lestari, S., & Widyastuti, P. (2019). "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Pencegahan Penyakit." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 55–63.
- Mavani, H. A. K., Tew, I. M., Wong, L., Yew, H. Z., Mahyuddin, A., Ghazali, R. A., & Pow, E. H. N. (2020). Antimicrobial efficacy of fruit peels eco-enzyme against *Enterococcus faecalis*: An in vitro study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145107>
- Meilanova, D. R. (2022, 2 Agustus). *Mengajarkan Mengatur Keuangan ke Anak, Simak Cara dan Manfaatnya*.
- Neraca. (2023, Mei 17). *Sawit berkelanjutan tingkatkan ekonomi masyarakat perdesaan*. Neraca.co.id. <https://www.neraca.co.id/article/208752/sawit-berkelanjutan-tingkatkan-ekonomi-masyarakat-perdesaan>
- Prahasta, E. (2002). *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Profil Singkat Desa Gunung Makmur. (2025). *Dokumen internal Program KKN Desa Gunung Makmur, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara*.
- RM.id. (2023, September 25). *Pengembangan desa berbasis sawit, dongkrak ekonomi pedesaan*. RM.id. <https://rm.id/baca-berita/nasional/199009/pengembangan-desa-berbasis-sawit-dongkrak-ekonomi-pedesaan>
- Siregar, N. A., & Listyaningsih. (2022). *Upaya pencegahan dan penanganan kekerasan perempuan dan anak dalam lingkup rumah tangga. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1022–1037.
- Sumaryadi, I.N. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Sutanto. (1994). *Penginderaan Jauh: Prinsip dan Interpretasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Tjilen, A. P., Tambaip, B., Waas, R. F. Y., Moento, P. A., & Purnama, E. N. (2023). Penguatan masyarakat melalui pengorganisasian dan peningkatan organisasi PKK dalam memanfaatkan limbah sawit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(2), 257–262. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.982>
- Wibowo, A. (2017). "Penyusunan Profil Desa sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Sosial Politik*, 13(2), 145–157.
- Yustika, A.E. (2008). *Pembangunan Desa dalam Perspektif Ekonomi Politik*. Malang: Bayumedia Publishing.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>